

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan bentuk seni telah menjadi bagian dari pengalaman-pengalaman hidup, mengapresiasi pengalaman batin ke dalam karya sastra. Menurut Najid (2003, hlm.7) mengatakan “Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan”. Dalam karya sastra berupa de-ide, dan pikiran penutur berkomunikasi dengan pembaca sastra apabila mengapresiasikannya.

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif yang memiliki kekhasan dan sistematis. Menurut Aminuddin (2002, hlm.57) mengungkapkan “Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan ekspresi sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya”. Karya sastra terlahir dari ungkapan ekspresi ide, imajinasi, dan realitas.

Menurut Najid (2002, hlm.12) menyatakan, genre sastra dibagi menjadi dua kelompok yaitu imajinatif dan non imajinatif. Dalam sastra nonimajinatif yaitu karya yang berbentuk seperti esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Sedangkan sastra imajinatif terdiri dari karya prosa fiksi seperti cerpen, novel, dan roman, puisi, dan drama (tragedi, melo drama, dan tragikomedi).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat ruang lingkup serta tujuan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik. Menurut Iskandarwassid (2008, hlm.174) mengatakan “Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah mempersiapkan peserta didik untuk melakukan instruksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi tertentu”. Dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia melatih keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara. Peserta

didik diharuskan menguasai empat keterampilan tersebut sebagai pengembangan diri untuk pendidikan mereka.

Seseorang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman yang telah dimiliki bahasa. Dalam ekspresi tersebut dapat dikemukakan melalui sebuah karya sastra yaitu drama. Peserta didik pada tingkat SMA sudah tidak asing dalam menyaksikan sebuah pertunjukan drama. Tetapi pada kenyataannya, peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran drama karena dianggap sulit. Sehingga rendahnya tingkat apresiasi drama menjadi konkret adanya sesuatu yang tidak beres. Dengan hal tersebut Endaswara (2014, hlm. 9) menyatakan “Drama dianggap sulit, bahan ajar apresiasi drama biasanya sulit untuk dipahami menyebabkan guru hanya mengajarkan drama sekilas, hanya pengertian drama dan unsur-unsur drama sehingga peserta didik tidak memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai apresiasi drama”.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat permasalahan dalam menganalisis suatu unsur karya sastra terutama unsur dalam drama. Peserta didik kurang teliti dalam menganalisis suatu karya sastra sehingga peserta didik merasa sulit dalam kompetensi yang harus dicapai.

Di beberapa sekolah, peserta didik kesulitan dalam menganalisis penokohan dalam drama yang berorientasi pada peran. Dalam menonton sebuah pertunjukan drama, peserta didik tidak tahu keindahannya karena pada saat menyaksikan drama peserta didik hanya melihat kurang dalam menghayati drama. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rusyana dalam buku Waluyo (2002, hlm.1) menyatakan,

Minat siswa dalam memahami karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi baru kemudian drama. Perbandingannya 6:3:1. Hal ini disebabkan karena menghayati drama yang berupa dialog itu cukup sulit dan harus tekun. Dengan pementasan atau pembacaan oleh orang yang terlatih, hambatan tersebut kiranya dapat diatasi. Penghayatan drama lebih sulit daripada penghayatan prosa dan puisi.

Dalam adegan yang membutuhkan ketenangan dalam memahami drama. Dalam penghayatan sebuah drama memang lebih sulit dibandingkan dengan penghayatan karya sastra lainnya. Menurut Dewojati (2010, hlm.8) mengatakan,

Drama adalah lakon serius yang menggarap satu masalah yang punya arti penting, meskipun mungkin berakhir dengan bahagia atau tidak bahagia, tapi bertujuan mengagumkan tragika. Drama tidaklah menekankan pada pembicaraan tentang sesuatu, tetapi paling penting adalah memerhatikan atau mempertontonkan sesuatu melalui tiruan gerak.

Drama merupakan cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang ditampilkan pada sebuah pertunjukan dengan menggunakan percakapan didepan penonton serta kualitas action dan situasi. Dalam drama juga mengandung potret kehidupan manusia. Begitu pesat perkembangan drama di Indonesia.

Drama mempunyai unsur-unsur penting di dalamnya. Dalam struktur drama terdiri dari kerangka cerita, penokohan, dialog, tema, latar, dan juga amanat. Dalam unsur-unsur tersebut merupakan unsur yang penting dalam naskah drama.

Menurut Dewojati (2010, hlm.169) mengatakan “unsur karakter yang dalam drama biasa disebut tokoh adalah bahan yang paling aktif untuk menggerakkan alur”. Melalui penokohan atau karakteristik ini, penulis dapat mengungkapkan alasan yang logis pada tingkah laku tokoh dalam cerita.

Dalam penelitian ini diperuntukkan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XI, tidak setiap bahan ajar cocok diajarkan kepada pembelajar. Menurut Pranowo (2017, hlm. 21) mengatakan, “Materi pembelajaran Bahasa Indonesia tersedia melimpah di sekitar guru. Namun tidak setiap materi cocok diajarkan kepada pembelajar. Guru perlu melakukan seleksi atau pemilihan materi yang sesuai dengan perkembangan pikiran pembelajar.”

Sejalan dengan hal itu, menurut Daryanto (2016, hlm. 2) mengatakan, “Indikasi permasalahan belajar dimungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak merasa termotivasi di dalam pembelajaran di kelas”. Berdasarkan hal tersebut, seorang pendidik perlu melakukan pemilihan materi yang sesuai dengan perkembangan pembelajar, meningkatkan keefektifan dalam belajar dan adanya motivasi oleh pendidik terhadap peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis aspek unsur penokohan yang berorientasi pada peran dalam drama. Pada penelitian ini memilih teks drama "Lautan Bernyanyi" karya Putu Wijaya unsur yang akan diteliti yaitu peran dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam drama tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Unsur Penokohan yang Berorientasi pada Peran dalam Teks Drama *Lautan Bernyanyi* Karya Putu Wijaya Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA/SMK Kelas XI”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif bertumpu pada satu fokus. Jika fokus penelitian tidak ada pada penelitian ini, penulis akan terjebak dalam banyaknya data yang ditemukan. Oleh sebab itu, fokus penelitian itu sangat penting.

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian guna mendapatkan data yang relevan. Fokus penelitian dapat berubah beriringan dengan perkembangan penelitian, maka fokus penelitian dalam penelitian sebagai berikut.

1. Pemakaian unsur penokohan yang berorientasi pada peran protagonis dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya.
2. Pemakaian unsur penokohan yang berorientasi pada peran antagonis dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya.
3. Pemakaian unsur penokohan yang berorientasi pada peran antagonis dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya.
4. Pemakaian unsur penokohan yang berorientasi pada peran tritagonis dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya.
5. Pemakaian unsur penokohan yang berorientasi pada peran rasioner dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya.
6. Pemakaian unsur penokohan yang berorientasi pada peran foil dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya.
7. Pemakaian unsur penokohan yang berorientasi pada peran utility dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya.
8. Kelayakan unsur penokohan yang berorientasi pada peran dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya sebagai alternatif bahan ajar di kelas XI SMA/SMK berdasarkan Kurikulum 2013.

Adapun Fokus penelitian ini akan dijadikan landasan dan batasan dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, pada proses penelitian ini diharapkan semua yang menjadi fokus penelitian dapat dianalisis dan ditemukan hasilnya oleh penulis pada penelitian ini. Dengan ditetapkannya fokus penelitian ini maka penulis akan menyusun penelitian dengan terarah. Dalam pencarian data penulis tidak akan mengalami kesulitan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman penulis dalam penelitian yang akan dicapai. Dalam tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan pada rumusan masalah. Adanya tujuan penelitian, maka kegiatan penelitian yang akan dilakukan terlaksana secara sistematis. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah. Tujuan penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. untuk mengkaji unsur penokohan yang berorientasi pada peran protagonis dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya;
2. untuk mengkaji unsur penokohan yang berorientasi pada peran antagonis dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya;
3. untuk mengkaji unsur penokohan yang berorientasi pada peran tritagonis dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya;
4. untuk mengkaji unsur penokohan yang berorientasi pada peran deutragonis dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya;
5. untuk mengkaji unsur penokohan yang berorientasi pada peran raisonneur dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya;
6. untuk mengkaji unsur penokohan yang berorientasi pada peran foil dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya;
7. untuk mengkaji unsur penokohan yang berorientasi pada peran utility dalam teks drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya;
8. untuk menentukan kesesuaian analisis unsur penokohan yang berorientasi pada peran dalam drama *Lautan Bernyanyi* sebagai alternatif pemilihan bahan ajar SMA/SMK kelas XI.

Pada uraian di atas memaparkan tujuan dari penelitian ini. Penulis akan menganalisis unsur penokohan yang berorientasi pada peran, serta kesesuaian bahan yang dianalisis sebagai bahan ajar di kelas XI. Tujuan penelitian tersebut akan memperlihatkan hasil yang akan dicapai penulis setelah penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tidak terlepas dari manfaat penelitian yang akan diambil. Manfaat penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian. Dalam setiap upaya yang dilakukan memiliki manfaat dengan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penulisan ini memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoretis

Hasil penelitian ini sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tidak hanya itu, penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai unsur penokohan yang berorientasi pada peran dalam drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di kelas XI.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis ditujukan bagi peneliti, peserta didik, pendidik dan lembaga pendidikan dengan tujuan memberikan pemikiran yang berpengaruh besar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas bagi peneliti. Dalam penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam menganalisis unsur penokohan yang berorientasi pada peran.

b. Bagi peserta didik

pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu baru dalam menganalisis unsur drama. Selain itu peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam menganalisis suatu teks

c. Bagi pendidik bahasa Indonesia

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan luas dalam dalam mengolah, mengatur, dan menerapkan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks editorial di SMA.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dalam pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang agar dalam pembelajaran unsur drama menjadi lebih baik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membangun kualitas pendidikan di Indonesia..

Berdasarkan uraian manfaat penelitian di atas, penelitian ini yang belum pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini secara umum ditujukan untuk bermanfaat bagi pendidikan yang ada di Indonesia.